

PENILAIAN ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PERAN PENGURUS KELOMPOK TANI DALAM PELAKSANAAN MUSYAWARAH KELOMPOK TANI PADI SIDOMAKMUR DESA DENGKEK KABUPATEN PATI

Yayah Syamsinar, Wulan Sumekar, dan Dyah Mardiningsih

Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Diponegoro, Jl.Prof.H.Soedarto, S.H.Tembalang, Tembalang,
Kota Semarang, Jawa Tengah 50275, Telp (024) 7465403, email: yayahsyamsinarr@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk untuk mengetahui karakteristik petani, menganalisis hubungan antara karakteristik petani anggota kelompok tani dengan penilaian terhadap peran pengurus dalam musyawarah kelompok, menganalisis perbedaan antara penilaian anggota kelompok tani Sidomakmur I dan II di daerah penelitian. Penelitian dilakukan di Desa Dengkek Kabupaten Pati menggunakan metode survei dengan jumlah sampel masing-masing di dua kelompok yaitu 51 dan 49 petani anggota. Uji yang dilakukan yaitu uji Korelasi Kendall dan uji *Mann Whitney*. Hasil menunjukkan bahwa secara signifikan terbukti terdapat korelasi yang sangat erat antara karakteristik petani dengan penilaian anggota terhadap peran pengurus dalam musyawarah dengan nilai korelasi diatas 0,5. Hasil analisis uji beda *Mann Whitney* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan penilaian antara Kelompok Tani Sidomakmur I dan II.

Kata kunci: kelompok tani, musyawarah, penilaian.

Assessment From The Farmers Group On A Role Of Management Farmers Group In The Implementation Of Deliberation Sidomakmur Farmer Group In Dengkek Village, Pati

Abstract

This research aims to to know the characteristics of farmers, analyzing the relationship between the characteristics of the peasant farmer group members with the assessment of the role of administrators in the discussion groups, analyzing the differences between the valuation of the Group Sidomakmur I and II in the area research. Research conducted in the village of Dengkek Pati using method survey with the total number of samples in each of the two groups, 51 and 49 farmer members. The test is performed that is testing the correlation of Kendall and Mann Whitney test. The results show that there is a proven correlation significantly very closely between the characteristics of the farmer with the assessment of the role of members of the Executive Board in consultation with the correlation values above 0.5. The results of the analysis of the different test Mann Whitney pointed out that there is no discrepancy between the Group of farmers Sidomakmur I and II.

Keywords: farmers group, deliberation, evaluation.

Syamsinar, et al., 2018

1. PENDAHULUAN

Kelompok tani merupakan salah satu sarana kerjasama antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta hubungan dengan pemerintah. Kelompok tani juga merupakan sarana untuk mengembangkan para petani di Indonesia. Kesuksesan aktivitas di dalam Kelompok tani akan tercapai apabila anggota di dalamnya dapat berbaur dan melakukan pendekatan secara kelompok. Pendekatan kelompok salah satunya juga dapat melibatkan aktivitas penyuluhan pertanian (Nuryanti dan Swastika, 2011). Menyerap informasi dari penyuluh pertanian secara bersamaan adalah satu fungsi dari adanya Kelompok tani. Proses pengambilan keputusan dalam kelompok juga terkait dengan persepsi seseorang terhadap kelompoknya. Persepsi obyektif sangat dibutuhkan seseorang untuk mengambil suatu keputusan karena persepsi merupakan dasar dalam membentuk sikap dan perilaku (Yani, 2010). Kenyataan yang sering terjadi adalah usia kelompok tani tidaklah panjang, karena biasanya usia kelompok tani hanya sebatas usia proyek pembangunan. Kepemimpinan para pengurus kelompok yang berperan dalam mengurus kerja kelompok merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan kelompok tani yang efektif dan berkepanjangan. Pemimpin atau pengurus kelompok dipandang sebagai agen utama untuk mencapai suatu dinamika kelompok, karena peran strategisnya adalah untuk mempengaruhi atau menggerakkan anggota-anggota kelompoknya (Wahid, 2008). Keberlangsungan suatu kelompok juga bergantung pada bagaimana kelompok itu sendiri memiliki kemampuan untuk memajemen, menerima, mengirimkan dan menindaklanjuti informasi. Tiap-tiap unsur kelompok mempunyai hak untuk menyampaikan pendapat demi mencapai tujuan kelompok dan juga memiliki kewajiban untuk mengadakan musyawarah dalam memecahkan permasalahan kegiatan kelompok secara aktif, positif dan terpadu.

Proses musyawarah merupakan salah satu kegiatan di masyarakat sosial yang akan dijumpai dalam lingkungan masyarakat pada umumnya, dengan demikian dalam proses musyawarah tersebut perlu dilakukan

evaluasi anggota terhadap peran pengurus dalam mengelola musyawarah kelompok agar berjalan dengan aktif dan terpadu. Evaluasi dalam kelompok tani dapat dilaksanakan dengan cara menilai peran pengurus dalam mengelola pertemuan kelompok oleh para anggota untuk mengetahui kebutuhan individu dalam usahatani, membandingkan jawaban-jawaban dari anggota kelompok tani yang tergabung Gapoktan. Misalnya saja membandingkan jawaban-jawaban di dua kelompok tani yang memiliki jumlah populasi yang berbeda, apakah ada perbedaan dalam evaluasi kepengurusan dengan jumlah populasi kelompok tani satu dengan lainnya. Evaluasi penilaian anggota terhadap pelaksanaan tugas pengurus kelompok tani dapat mencakup hal-hal seperti *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* yang dapat dinilai oleh anggota dalam pelaksanaan musyawarah kelompok tani (Suyono dan Nawawiwentu, 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui karakteristik petani anggota kelompok tani Sidomakmur, untuk menganalisis peran pengurus dalam kegiatan pelaksanaan musyawarah, untuk menganalisis penilaian anggota kelompok tani terhadap peran pengurus kelompok dalam musyawarah kelompok tani Sidomakmur, untuk menganalisis hubungan antara karakteristik petani anggota kelompok tani dengan penilaian terhadap peran pengurus dalam musyawarah kelompok dan menganalisis perbedaan antara penilaian anggota kelompok tani Sidomakmur I dan II di daerah penelitian.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk penulis adalah memperoleh tambahan informasi dan ilmu pengetahuan mengenai cara kerja anggota dan pengurus suatu kelompok tani dalam pelaksanaan. Manfaat untuk petani penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk petani anggota dan pengurus kelompok tani Sidomakmur I dan II cara meningkatkan hubungan dalam kelompok yang baik melalui penilaian pengurus kelompok tani. Manfaat untuk pemerintah dan instansi terkait penelitian ini adalah diharapkan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan di sektor pertanian

Syamsinar, et al., 2018

atas pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pentingnya kepengurusan dalam kelompok tani

2. METODE PENELITIAN

2.1 Bahan

Bahan yang digunakan antara lain berupa kuesioner dan alat-alat untuk dokumentasi. Data yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan konsumen menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup. Data sekunder berupa studi pustaka, *literature*, jurnal dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.2 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Metode survei adalah metode penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan cara mengambil contoh sampel dari sebuah populasi dengan alat berupa daftar pertanyaan yang terstruktur (Wiradi, 2009). Pengumpulan data yang dilakukan kepada semua populasi dinamakan sensus, sedangkan pengumpulan data yang hanya dilakukan pada sebagian dari populasi disebut sebagai survei sampel (Arikunto, 2007). Sampel dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani Sidomakmur I dan Sidomakmur II. Jumlah populasi masing-masing pada kelompok tani Sidomakmur I dan II adalah 115 dan 105. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu metode Slovin, dan diperoleh masing-masing kelompok jumlah responden sebanyak 50 sampel petani di Sidomakmur I dan II Desa Dengkek Kabupaten Pati. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Rumus metode slovin sebagai berikut :

$$n = N / (1 + N.(e)^2)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas ketelitian yang diinginkan (10%)

2.2.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari kuesioner diukur menggunakan skala likert, kemudian masing-masing variabel digolongkan pada nilai skala terendah hingga nilai tertinggi.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Fenomena sosial ini selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku (Budiaji, 2013). Tiap pertanyaan dari variabel diberi nilai skor yang berkisar 1, 3 dan 5 sesuai dengan jawaban positif, seimbang, maupun negatif. Skor nilai jawaban responden diurutkan dari nilai yang paling rendah hingga yang paling tinggi yaitudenganrentang:

- 1 : Tidak baik (R)
- 3 : Cukup (S)
- 5 : Sangatbaik (T)

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software Microsoft Office Excel* untuk tabulasi data dan perhitungan analisis likert serta *Statistical Package for Social Science (SPSS) 18 for Windows* untuk ujikorelasi dan Uji beda *Mann Whitney*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

1. Analisis kualitatif untuk tujuan 1 dengan metode deskriptif yaitu melihat karakteristik petani anggota kelompok tani di daerah penelitian dengan melihat data usia, tingkat pendidikan, masa keanggotaan pengalaman berusahatani dan kondisi ekonomi yang dimiliki petani sampel.
2. Analisis kualitatif untuk tujuan 2 dengan metode deskriptif yaitu melihat dari peran kepengurusan pengurus kelompok tani di daerah penelitian.

Syamsinar, et al., 2018

3. Tujuan 3 diuji dengan metode skoring dengan menggunakan metode analisis skala likert terhadap indikator yang dapat dinilai dan dijawab oleh anggota kelompok tanisebagai responden berdasarkan tolak ukur penilaian pelaksanaanpertemuan/musyawarah kelompok yang melibatkan peran penguruskelompok tani.
4. Tujuan 4 (Hipotesis 2) dianalisis dengan uji korelasi. Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan uji korelasi *Pearson* sedangkan apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji korelasi *Kendall*. Metode ini mengukur keeratan hubungan berdasarkan rangking dari masing-masing data. Berikut rumus koefisien korelasi Kendall (Glover dan Mitchell, 2015) :

$$\tau = \frac{2(C-D)}{n(n-1)}$$

Keterangan :

τ = Koefisien korelasi Kendall

C = Jumlah pasangan yang sesuai pada observasi

D = Jumlah pasangan yang tidak sesuai pada observasi

n = Jumlah responden

5. Tujuan 5 (Hipotesis 3) diuji dengan menggunakan *Independent Sample t Test* apabila data berdistribusi normal atau menggunakan *U-Mann Whitney* apabila data berdistribusi tidak normal. Keduanya merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua data dalam kelompok yang berbeda.

- a. Uji parametrik *Independent Sample t Test*. Adapun rumus *Independent Sample t Test* adalah sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana :

X_i = adalah rata-rata skor / nilai kelompok i.

n_i = adalah jumlah responden kelompok i

S_i^2 = adalah variance skor kelompok i.

- b. Uji non paramterik Mann Whitney. Adapun rumus U-Mann Whitney adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2009) :

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 - 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 - U_1$$

Dimana :

n_1 = Jumlah sampel 1

R_1 = Jumlah rangking pada sampel n_1

n_2 = Jumlah sampel 2

R_2 = Jumlah rangking pada sampel n_2

U_1 = Jumlah peringkat 1

U_2 = Jumlah peringkat 2

Untuk sampel besar menggunakan tabel Z sehingga perlu mencari nilai z dari nilai U yang telah diperoleh, dengan rumus :

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 \cdot n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 \cdot n_2 \cdot (n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

Pengambilan keputusan ;

Apabila nilai Assymp Sig (2-tailed) bernilai $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima dan bila nilainya $\geq 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Petani Responden

Peneliti menggunakan obyek penelitian berupa para anggota kelompok tani sidomakmur I dan II yang masing-masing berjumlah 51 dan 49 responden. Anggota Kelompok Tani Sidomakmur di Desa Dengkek yang menjadi responden umumnya menjadikan kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Karakteristik petani terdiri atas umur, tingkat pendidikan, masa keanggotaan dalam kelompok dan pengalaman berusahatani merupakan faktor-faktor yang dimiliki petani di daerah penelitian. Berikut adalah data karakteristik petani anggota kelompok tani yang disajikan pada tabel 1.

Usia (X1). Berdasarkan Tabel 1. jumlah responden terbanyak berdasarkan usia adalah sebanyak 54 orang dari dua Kelompok tani pada rentang usia 50 – 59

Syamsinar, et al., 2018

tahun yang artinya berada pada usia petani tidak produktif. Data penelitian yang dihasilkan juga menunjukkan dari kedua Kelompok tani, masing-masing memiliki petani usia produktif sebanyak 31 orang yaitu dengan rentang usia 30 – 49 tahun. Petani usia dibawah 30 tahun sudah jarang ditemukan karena mayoritas memilih menjadi wirausahawan atau bekerja di perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) yang menyatakan bahwa petani muda dengan usia produktif 25 tahun akan lebih tertarik untuk terjun dalam bidang kewirausahaan, sedangkan petani yang berusia tua lebih mementingkan bidang kompetensi dengan banyak cabang usaha. Petani usia tua akan memilih jalan untuk menggunakan teknologi lama dibandingkan mengadopsi teknologi baru. Hal ini juga didukung oleh pendapat Sunarto (2004) yang menyatakan bahwa para petani tua dianggap kurang luwes dan menolak teknologi baru. Para petani yang berusia lanjut dengan usia 50 tahun ke atas akan lebih sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara

berfikir, cara kerja dalam kebutuhan berusahatani.

Tingkat Pendidikan (X2). Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui jumlah petani tingkat pendidikan terbesar merupakan tamatan SMA pada Kelompok Tani I dan tamatan SD pada Kelompok Tani II. Perolehan rata-rata tingkat pendidikan yang telah ditempuh petani secara keseluruhan yaitu petani responden sudah menempuh pendidikan formal yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata petani anggota kelompok tani di daerah penelitian sudah baik dalam membaca, menulis dan menghitung sederhana. Hal ini sesuai dengan pendapat Thamrin *et al.*, (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan memengaruhi petani melalui penyerapan informasi inovasi yang bermanfaat bagi peningkatan hasil produksi pertanian. Pendapat ini juga didukung oleh Sunarto (2004) yang menyatakan bahwa proses belajar telah berlangsung jika seorang individu berperilaku, bereaksi, menanggapi sebagai hasil pengalaman dalam suatu yang berbeda dari cara perilakunya sebelumnya.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Karakteristik

No	Kategori	I	II	Jumlah	Persentase
			-----org-----		---%---
1	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	43	42	85	85
	Perempuan	8	7	15	15
2	Usia (Tahun)				
	30 – 39	1	9	10	10
	40 – 49	9	12	21	21
	50 – 59	30	24	54	54
	60 – 69	11	4	15	15
3	Pendidikan				
	SD	4	21	25	25
	SMP	13	14	27	27
	SMA	32	13	45	45
	SARJANA	2	1	3	3
4	Pengalaman Berusahatani (Tahun)				
	10 – 19	8	9	17	17
	20 – 29	21	30	51	51
	30 – 39	19	9	28	28
	40 – 49	3	1	4	4
5	Masa Keanggotaan (Tahun)				
	1 – 9	2	5	7	7
	10 – 19	10	6	16	16
	20 – 29	34	36	70	70
	30 – 39	5	2	7	7

Syamsinar, et al., 2018

Pengalaman Berusaha tani (X3). Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa rata-rata pengalaman berusahatani Kelompok Tani Sidomakmur adalah 20–29 tahun sedangkan rata-rata pengalaman terendah adalah 40–49 tahun. Pengalaman berusahatani memiliki hubungan dengan usia petani tersebut karena semakin tua umur seorang petani, pengalaman dalam berusaha tani akan semakin bertambah seiring dengan bertambahnya kompetensi petani tersebut dalam berusaha tani. Lamanya berusahatani mempengaruhi perilaku petani dalam mengolah usahatannya dan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Samun *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa semakin lama berusahatani, maka cenderung memiliki banyak pengetahuan berusahatani di banding yang tidak, sehingga mereka lebih berhati-hati untuk mengambil keputusan. Petani yang kurang berpengalaman umumnya lebih cepat mengambil keputusan karena lebih berani menanggung risiko karena tujuannya untuk mempercepat hasil produksi. Hal ini sesuai dengan penelitian tedahulu Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) yang menyatakan bahwa petani yang pengalamannya diatas 10 tahun cenderung tanggap karena lebih menguasai bidang kompetensi cabang usaha untuk meningkatkan hasil produksi, sedangkan petani muda dengan pengalaman yang kurang lebih mementingkan menguasai kewirausahaan dan panen.

Masa Keanggotaan (X4) Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa masa keanggotaan petani anggota kelompok tani sampel di dua kelompok penelitian mayoritas sudah bergabung selama 20 – 29 tahun dimana untuk Kelompok Tani I berjumlah 34 anggota sedangkan anggota Kelompok Tani II berjumlah 36 orang. Kesimpulannya adalah bahwa rata-rata petani anggota kelompok tani di Desa Sidomakmur telah memiliki masa keanggotaan dalam kelompok lebih dari 20 tahun yang artinya petani telah cukup lama untuk menyesuaikan diri dengan keadaan kelompok. Pendapat tersebut juga didukung oleh Sunarto (2004) yang menyatakan bahwa masa keanggotaan dalam organisasi didefinisikan sebagai masa seseorang menjalankan keterlibatan tertentu dalam

organisasi, maka dapat dikatakan bahwa bukti paling baru menunjukkan suatu hubungan positif antara masa keanggotaannya dengan produktivitas dan kemangkirannya dalam organisasi. **Penilaian Anggota Kelompok Tani Terhadap Peran Pengurus dalam Pelaksanaan Musyawarah**

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata anggota petani Sidomakmur I dan II menilai peran pengurus pada indikator penilaian intensitas pertemuan adalah cukup baik. Mayoritas keseluruhan hasil penilaian untuk indikator waktu pelaksanaan, meningkatkan partisipatif anggota dan komitmen, petani anggota memilih menilai cukup baik. Pengambilan keputusan penilaian dapat disebabkan oleh faktor rata-rata karakteristik usia petani Kelompok Tani Sidomakmur I dan II sama dan rata-rata masa keanggotaan yang juga mayoritas sudah terhitung cukup tepat dan dewasa dalam mengambil sikap penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Irwansyah (2012) yang menyatakan bahwa faktor personal berpengaruh terhadap kendali dan alasan keikutsertaan petani dalam kegiatan pemberdayaan.

3.2. Hubungan Antara Karakteristik Petani Anggota Kelompok Tani Terhadap Musyawarah

Hubungan antara karakteristik petani anggota kelompok tani terhadap musyawarah dianalisis menggunakan uji korelasi *Kendall* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut. Karakteristik Petani dari segi usia dalam penelitian ini adalah usia petani sampel yang merupakan anggota dari kelompok tani pada saat penelitian dilaksanakan. Pada Tabel 3. menunjukkan bahwa usia berhubungan signifikan dengan penilaian anggota.

Berdasarkan hasil statistik pada Tabel 3 diperoleh bahwa kelompok tani Sidomakmur I memiliki nilai $r = 0,715$ dan Sidomakmur II memiliki nilai $r = 0,860$. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang kuat dua variabel antara usia dan penilaian terhadap musyawarah karena bernilai lebih tinggi dari 0,5. Nilai Sig (2-tailed) antara usia dan penilaian kedua Kelompok Tani Sidomakmur adalah 0,000 yang artinya

Syamsinar, et al., 2018

kurang dari 0,05 sehingga hubungan dua variabel dinyatakan signifikan. Hipotesis yang menyatakan hubungan signifikan antara usia dan penilaian diterima. Hal ini tidak terlepas dengan rata-rata usia anggota Kelompok Tani Sidomakmur yang terdiri dari usia produktif hingga usia tidak produktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2002) yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan berpikir terjadi seiring dengan bertambahnya umur, semakin tua umur seorang petani, akan semakin menambah

pengalaman dalam berusaha tani, hal ini akan menyebabkan semakin bertambah kompetensi petani tersebut dalam hal-hal yang berkaitan dengan usahatani. Hal ini juga didukung oleh pendapat Sunarto (2004) yang menyatakan bahwa usia tua mampu melihat sejumlah kualitas positif yang dibawa khususnya pengalaman, pertimbangan, etika kerjadan komitmen terhadap mutu, namun para petani tua ini juga dianggap kurang luwes dan menolak teknologi baru.

Tabel 2. Hasil Total Jawaban Penilaian Anggota Berdasarkan Indikator

No	Indikator Penilaian	Total Jawaban					
		Sangat Baik	I Cukup	Tidak Baik	Sangat Baik	II Cukup	Tidak Baik
			-----orang-----				
1	Intensitas pertemuan	14	37	0	16	33	0
2	Waktu pelaksanaan musyawarah	0	50	0	0	49	0
3	Meningkatkan partisipatif anggota	0	50	0	0	49	0
4	Komitmen melaksanakan hasil	0	50	0	0	49	0

Tabel 3. Hasil Korelasi antara Karakteristik Petanidengan Penilaian anggota terhadap Pengurus dalam Pelaksanaan Musyawarah

No	Kelompok Tani	Korelasi	Sig (2-tailed)
1	Sidomakmur I		
	- Usia	0,715	0,860
	- Tingkat Pendidikan	0,248	0,049
	- Pengalaman Berusahatani	0,766	0,000
	- Masa Keanggotaan	0,715	0,000
2	Sidomakmur II		
	- Usia	0,000	0,000
	- Tingkat Pendidikan	0,796	0,000
	- Pengalaman Berusahatani	0,792	0,000
	- Masa Keanggotaan	0,638	0,000

Syamsinar, et al., 2018

Berdasarkan hasil statistik pada Tabel 3 diperoleh bahwa kelompok tani Sidomakmur I memiliki nilai $r = 0,248$ dan Sidomakmur II memiliki nilai $r = 0,796$. Angka tersebut menunjukkan korelasi atau hubungan yang dimiliki kelompok I lebih lemah dibanding Sidomakmur II sebab bernilai lebih rendah dari 0,5. Nilai Sig (2-tailed) antara usia dan penilaian kelompok I dan II adalah 0,049 dan 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga walaupun hasil nilai korelasi kelompok I rendah, hubungan dua variabel antara kelompok I dan II dinyatakan signifikan. Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara usia dan penilaian diterima. Tingkat pendidikan juga menentukan perilaku dalam cara berfikir, menilai, mengevaluasi kegiatan usahatani nya. Pendidikan menjadi sarana proses belajar untuk membuat, merencanakan, menjalankan atau menilai suatu kegiatan yang ada, sehingga pendidikan sebagai proses belajar sukses dalam mengembangkan cara berfikir maju pada seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunarto (2004) yang menyatakan bahwa proses belajar telah berlangsung jika seorang individu berperilaku, bereaksi, menanggapi sebagai hasil pengalaman dalam suatu yang berbeda dari cara perilakunya sebelumnya.

Berdasarkan hasil statistik pada Tabel 3 diperoleh bahwa kelompok tani Sidomakmur I memiliki nilai $r = 0,766$ dan Sidomakmur II memiliki nilai $r = 0,792$. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel pengalaman berusahatani dengan penilaian terhadap pengurus dalam pelaksanaan musyawarah karena memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0,5. Nilai Sig (2-tailed) antara kedua Kelompok Tani Sidomakmur adalah 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga hubungan dua variabel dinyatakan signifikan dan hipotesis diterima. Hasil korelasi menunjukkan hubungan yang kuat disebabkan tingkat pengetahuan dan praktik di areal pertanian cukup tinggi karena rata-rata pengalaman kedua anggota di dalam kelompok tani Sidomakmur cukup lama. Hal ini dapat mengubah perilaku dan pola pikir dari yang tidak terampil menjadi terampil. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Samun *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama

atau banyak, cenderung memiliki banyak pengetahuan berusahatani di banding yang tidak, sehingga mereka lebih berhati-hati untuk mengambil. Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) yang menyatakan bahwa petani yang pengalamannya diatas 10 tahun cenderung tanggap karena lebih menguasai bidang kompetensi cabang usaha untuk meningkatkan hasil produksi, sedangkan petani muda dengan pengalaman yang kurang lebih mementingkan menguasai kewirausahaan dan panen.

Berdasarkan hasil statistik pada Tabel 3 diperoleh bahwa kelompok tani Sidomakmur I memiliki nilai $r = 0,715$ dan Sidomakmur II memiliki nilai $r = 0,638$. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel masa keanggotaan dan penilaian terhadap musyawarah karena bernilai lebih tinggi dari 0,5. Nilai Sig (2-tailed) antara masa keanggotaan dengan penilaian pengurus terhadap pelaksanaan musyawarah memiliki nilai yang sama yaitu 0,000, artinya kurang dari 0,05 sehingga hubungan dua variabel dinyatakan signifikan dan hipotesis diterima. Anggota kelompok tani yang bergabung dalam keanggotaan suatu kelompok tani artinya memilih jalan sebagai petani yang diakui untuk bertanggung jawab dalam kegiatan usahatani lain-lain, juga berguna untuk meningkatkan ketrampilan dan meningkatkan taraf hidup petani. Tergabung dalam keanggotaan merupakan jalan positif agar segala permasalahan dalam usahatani dapat diselesaikan secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunarto (2004) yang menyatakan bahwa masa keanggotaan dalam organisasi dapat dikatakan sebagai bukti yang paling baru untuk menunjukkan suatu hubungan positif antar keterlibatan petani guna menghasilkan produktivitas. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) yang menyatakan bahwa petani responden yang sudah lebih lama bergabung dalam kelompok tani memiliki pengalaman dalam dinamika kelompok tersebut, sehingga dapat membandingkan kinerja dan aktivitas setiap generasi pengurusnya.

Syamsinar, et al., 2018

3.4. Perbedaan Hasil Penilaian Anggota Kelompok Tani I dan II Terhadap Pelaksanaan Musyawarah

Berdasarkan hasil uji dengan alat bantu SPSS 17.0 *for windows*, penilaian anggota kelompok tani Sidomakmur I dan II berada pada skala yang berbeda. Diduga ada perbedaan antara hasil penilaian anggota kelompok tani Sidomakmur I dengan II.

Tabel 1. Hasil Uji *Mann-Whitney* Penilaian Kelompok Tani I dan II

Statistik Test	Nilai
Asymp.Sig (2-tailed)	0,808
<i>Mann-Whitney</i> Z	1215,500 -0,243

Berdasarkan uji statistik *U-Mann Whitney* dihasilkan nilai probabilitas 0.808 dimana lebih besar dari probabilitas 0.05 sehingga menerima Hipotesis yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara penilaian anggota kelompok tani terhadap pengurus dalam pelaksanaan musyawarah kelompok. Rata-rata jawaban yang diperoleh dari sampel Kelompok Tani I dan II hampir serupa, sehingga hal ini juga dapat menyebabkan tidak adanya nilai perbedaan diantara kedua kelompok tersebut. Beberapa kegiatan maupun kerjasama Kelompok Tani I dan II dilakukan secara bersama-sama bersama ketua Gapoktan, sehingga kelompok tersebut mendapat informasi yang sama dari segi informasi maupun pengetahuan.

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas anggota petani sampel di daerah penelitian berusia 50 hingga 59 tahun dan sudah tamat pendidikan sekolah dasar. Mayoritas anggota Kelompok Tani Sidomakmur I dan II telah berpengalaman dalam usahatani selama 20 – 29 tahun dan menjadi bagian dari keanggotaan kelompok selama 20 – 29 tahun juga
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik petani antara lain dari segi usia, tingkat pendidikan, masa keanggotaan dan pengalamanberusahatani dengan

penilaian terhadap pelaksanaan musyawarah kelompok. Nilai korelasi antara usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan masa keanggotaan dengan penilaian pada Kelompok Tani Sidomakmur I dan II adalah berada diatas nilai 0,5 yang artinya antar variabel memiliki hubungan yang kuat.

3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian anggota Kelompok Tani Sidomakmur I dan Sidomakmur II terhadap pelaksanaan musyawarah kelompok tani. Penilaian anggota kelompok tani terhadap peran pengurus dalam pelaksanaan musyawarah adalah sangat baik, yang disebabkan para pengurus telah melaksanakan perannya dengan baik dan dirasa dapat memenuhi keinginan petani dalam proses musyawarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. Manajemen Penelitian. Rineka Cipta, Jakarta.
- Budiaji, W. 2013. Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *J. Ilmu pertanian dan perikanan* 2 (2) : 127 - 133
- Glover, T. dan K. Mitchell. 2015. *An Introduction to Biostatistics, 3rd edition*. Waveland Press, Long Grove.
- Hermanto dan D.K.S. Swastika. 2010. Penguatan kelompok tani: langkah awal peningkatan kesejahteraan petani. *J. Analisis Kebijakan Pertanian* 9 (4) : 371 – 390.
- Manyamsari, I dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi petani lahan sempit. *J. Agrisept* 15 (2) : 58 – 74.
- Mulyasa, 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Samun S., Rukmana D. dan Syam S. 2011. Partisipasi petani dalam penerapan teknologi pertanian organik pada

Syamsinar, et al., 2018

tanaman stroberi di Kabupaten Bantaeng. *J. Pertanian* **2** (1) : 1 – 12.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sunarto. 2004. *Perilaku Organisasi*. Penerbit Amus, Yogyakarta.

Suyono, K.Z. dan E.D Nawawinetu. 2013. Hubungan antara Faktor Pembentuk Budaya Keselamatan Kerja dengan *Safety Behavior* di PT Dok dan Perkapalan Surabaya Unit *Hull Construction*. *J. Kesehatan Masyarakat* **2** (1) : 67 – 74.

Thamrin M., Herman S. dan Hanafi F. 2012. Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani pinang. *J. Agrium* **17** (2) : 134 – 144.

Wahid, A. 2008. Dinamika Kelompok Tani pada Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Das Bila Walanae Desa Lasiwala Kabupaten Sidrap *J. Hutan dan Masyarakat* **3** (2) : 149 – 157.

Yani, D.E. 2010. Persepsi anggota terhadap peran kelompok tani dalam meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi budidaya belimbing. *J. Matematika, Sains dan Teknologi* **11** (2) : 133 – 145.